

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MIN 2 KOTA TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH

Dedy Mustafid¹, Khairuddin², Sakdiah Ibrahim³

¹Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam,
Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: demusdha@yahoo.co.id

Abstraction: *The improvement of teacher's performance is strongly influenced by the role of principal as supervisor through academic supervision. This study was aimed at determining the academic supervision program of principal in improving teacher performance, implementing academic supervision program in improving teacher performance, and following up the principal academic supervision in improving teacher performance. This research used qualitative approach. The result showed that: (1) the preparation of academic supervision program was compiled at the beginning of the school year by involving the teachers. Academic supervision program was compiled based on the program faced by the teachers in learning process and adjusted to the needs of teacher, and (2) the implementation of academic supervision was based on the program that have been prepared by using several techniques such individual and group, and (3) the follow-up was conducted by the principal by giving guidance to teachers who have not met the standards and by giving reward to teachers who have met the standard. Based on the result, the implementation of academic supervision of the principal in improving teachers's performance at MIN 2 of Takengon, Aceh Tengah regency has not done well.*

Keywords: *Academic Supervision and Teacher Performance*

Abstrak: Dalam meningkatkan kinerja guru, sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai supervisor melalui supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyusunan program supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran dengan mengikutsertakan guru-guru. Program supervisi akademik disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru tentang pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan guru; (2) pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan program yang telah disusun dengan menggunakan beberapa teknik supervisi diantaranya teknik individual dan teknik kelompok; dan (3) Tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan pembinaan pada guru yang belum memenuhi standar serta penghargaan pada guru yang memenuhi standar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MIN 2 Kota Takengon belum terlaksana dengan baik dalam peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan manusia seutuhnya ialah pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan,

mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab

atas pembangunan bangsa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah peran kepala sekolah melalui supervisi. Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah supervisi. Hal ini juga diperkuat pendapat Mark (Supardi, 2013:9) bahwa: “Salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah supervisi kepala sekolah”. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memiliki ketrampilan dan pengetahuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program sekolah. Kepala sekolah menduduki posisi strategis didalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan.

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan pada guru dalam rangka pembinaan dibidang pengembangan, pengajaran, staf, dan kurikulum. Dalam kaitan inilah supervisi dengan berbagai teknik muncul dengan penekanan pada usaha membantu guru dalam memperbaiki penampilan mengajar mereka. Supervisi dalam konteks pendidikan adalah pembinaan terhadap guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Hal ini seperti yang dikemukakan

Suhardan, (2010:37) yang mengatakan “Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru-guru agar dapat mengajar dengan efektif”. Pernyataan tersebut jelas peran supervisi sangat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan dan membantu guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Mengingat vitalnya peran guru dalam pembelajaran, maka pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah menjadi penting

Kualitas kepala Madrasah belum membawa pengaruh positif kepada peningkatan kinerja guru di lingkungan MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah, sehingga kompetensi guru masih jalan ditempat dan belum maksimal membawa perubahan yang diharapkan oleh tuntutan zaman.

Selama ini masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi: kualitas supervisi dari kepala Madrasah yang masih tergolong rendah. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Selain itu banyak guru pada madrasah tersebut kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga

berdampak terhadap menurunnya produktivitas/kinerja guru.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Supervisi Akademik

Dalam perkembangan pendidikan dewasa ini, kegiatan supervisi bukan hanya mengawasi dari sebuah proses pekerjaan, namun memberikan bantuan terhadap guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat dari Willes (Fathurrohman dan Suryana, 2011:33) supervisi adalah: “*Supervision is an assistance in the development of a better teaching learning situation*”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa supervisi merupakan bantuan yang diberikan untuk pengembangan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik.

Supervisi akademik juga dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan oleh pimpinan sekolah untuk memberikan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan lain dalam upaya perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Glickman (Sudjana, 2011:54) bahwa: ”Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kemudian, Sagala (2010:96) juga menyebutkan bahwa: “Pelaksanaan supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan adalah: Ilmiah (*scientific*) yaitu: (a) sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan, dan (b) objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dirangkumkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru untuk mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan dalam Supervisi Akademik

Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan guru-guru dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik tentu dibutuhkan sebuah perencanaan sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan harapan.

Tugas utama kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satunya adalah menyusun perencanaan program yang baik. Dalam penyusunan program guru-guru harus

dilibatkan, sehingga permasalahan yang ingin dicapai dapat tercapai berdasarkan permasalahan dan kebutuhan guru. hal ini sesuai dengan pendapat Sutisna (Supardi, 2013:105) menyebutkan bahwa: “Untuk menyusun suatu program supervisi akademik perlu diperhatikan beberapa azas utama dalam supervisi yaitu:

(1) Guru-guru harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam pengembangan program supervisi; (2) program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru; (3) guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian program yang mempunyai arti bagi mereka; (4) program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personel, bahan, dan perlengkapan yang cukup; (5) program supervisi harus meliputi kegiatan penilaian yang terus menerus.

Program supervisi menurut Pidarta (2009:50) ada lima yaitu: “1) analisis kemampuan guru, 2) penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, 3) pembinaan guru secara preventif dan kuratif, 4) hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah, dan 5) mengembangkan kurikulum lokal”.

Pelaksanaan dalam Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi yang baik merupakan pelaksanaan yang tepat pada sasaran yaitu meningkatkan kemampuan guru. guru merupakan posisi yang strategis dalam menghantarkan tujuan pendidikan. Maka sasaran dari supervisi adalah meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan

kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesinya secara layak dan bertanggung jawab.

Suatu pekerjaan supervisi akademik yang dilakukan secara baik, terarah dan optimal. Kemampuan supervisor harus mempunyai ketrampilan dalam melaksanakan supervisi tersebut. Alfonso (Imron, 2011:93) menawarkan tiga keterampilan supervisi yaitu: “Keterampilan teknik (*technical skill*), keterampilan manajerial (*managerial skills*), dan keterampilan manusiawi (*human skills*)”.

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu membawa guru-guru menjadi semakin kompeten. Supervisi akademik ditujukan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan belajar siswa. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka istilah yang sering digunakan adalah supervisi pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik tentu supervisor harus memahami teknik-teknik supervisi akademik, sehingga pelaksanaan supervisi tersebut dapat menghasilkan yang optimal. Supardi (2013:105) menyebutkan teknik supervisi dibedakan “Teknik kelompok dan teknik individual”.

Tindak Lanjut dalam Supervisi Akademik

Tindak lanjut merupakan kegiatan akhir dari proses supervisi yang dilakukan sebelum pengambilan keputusan atau pembuatan laporan disajikan. Pelaksanaan tindak lanjut dari supervisi akademik dengan melakukan pertemuan antara supervisor dengan yang

disupervisi yaitu guru. Dalam pertemuan tersebut guru yang disupervisi mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelaksanaannya mengenai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor.

Pelaksanaan tindak lanjut merupakan salah satu rangkaian tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pelaksanaan tindak lanjut.

Prasojo dalam Sudiyono (2011:123) mengemukakan cara-cara melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

1. Mereview rangkuman hasil penilaian.
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik adalah standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
3. Apabila ternyata memang tujuan belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
6. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu: menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan startegis dan media, menilai dan revisi.

Kinerja Guru

Kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas dalam sebuah organisasi tertentu yang menjadi tanggung

jawabnya sangat diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk mendapat tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dibutuhkan kemampuan dan ketrampilan yang baik.

Kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Usman (2012:63) menyebutkan bahwa: "Kinerja merupakan unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya".

Simamora (Uno dan Lamatenggo, 2012:62) menyatakan bahwa: "Kinerja merupakan keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu". Kinerja identik dengan hasil atau prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam merealisasikan hasil kerja dalam suatu organisasi yang telah ditugaskan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan criteria dan waktu yang ditentukan. Dalam mencapai kinerja yang baik dibutuhkan kemampuan dan ketrampilan dalam melaksanakannya.

Kinerja yang baik dapat diperoleh dengan kemampuan yang baik pula, Usman (2012:64) menyebutkan bahwa "Kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan

dan pengalaman”. Sedangkan pendapat Robbins (Supardi, 2013:47) mengenai kinerja berpendapat bahwa: “Kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara *ability* (kemampuan dasar) dengan *Motivation* (motivasi) yaitu kinerja (*performance*)”. Teori tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan dasar yang tinggi, tetapi memiliki motivasi yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah juga, demikian pula apabila memiliki motivasi yang tinggi tetapi kemampuan dasarnya rendah maka kinerjanya juga rendah.

Kinerja yang baik bukan saja seseorang yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang baik, tetapi juga didukung dengan motivasi yang baik juga sehingga kinerja yang dihasilkan dapat maksimal. Motivasi merupakan dorongan yang diberikan baik dari dalam pribadi maupun dari lingkungan sekitar. Menurut pendapat Schunk, et al., (Usman, 2013:275) menyatakan bahwa: “*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained*”. Menurut teori ini motivasi merupakan proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong dan dilakukan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah sejak 24 februari s/d 05 Juni 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari upaya dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, display data dan serta verifikasi data

HASIL PEMBAHASAN

Program Supervisi Akademik

Program supervisi yang disusun berguna untuk pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik serta untuk penjaminan efektifitas kerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik. Sehingga dalam pelaksanaannya kepala memperoleh pedoman dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang diharapkan. Menyusun program supervisi merupakan salah satu kewajiban kepala madrasah dimana dalam pelaksanaannya harus dijalan sebaik-baiknya yang sesuai dengan program yang telah disusun. Dalam program supervisi termuat berbagai usaha dan tindakan yang harus dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Program supervisi yang disusun berguna untuk pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik serta untuk penjaminan efektifitas kerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik. Sehingga dalam pelaksanaannya kepala memperoleh pedoman dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah kemampuan dalam

menyusun program supervisi akademik, program ini berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Sehingga pelaksanaannya sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai sehingga berimbas pada kemampuan guru dalam pembelajaran. Penyusunan program supervisi yang baik harus sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dalam pembelajaran. dalam memenuhi kebutuhan tersebut, kepala madrasah harus melibatkan banyak guru sehingga permasalahan dan kebutuhan guru dalam program supervisi tersalurkan dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Sutisna (Supardi, 2013:105) “Untuk menyusun suatu program supervisi perlu diperhatikan beberapa asas utama dalam supervisi yaitu:

- (1) Guru-guru harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam pengembangan program supervisi;
- (2) program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru;
- (3) guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian program yang mempunyai arti bagi mereka;
- (4) program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personel, bahan, dan perlengkapan yang cukup;
- (5) program supervisi harus meliputi kegiatan penilaian yang terus menerus”.

Program supervisi menurut Pidarta (2009:50) ada lima yaitu: “1) analisis kemampuan guru, 2) penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, 3) pembinaan guru secara preventif dan kuratif, 4) hubungan masyarakat dan analisis

kebutuhan daerah, 5) mengembangkan kurikulum lokal.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan kegiatan yang memfokuskan secara penuh terhadap bidang akademik, yaitu menjadikan proses pembelajaran sebagai hal yang utama sehingga guru mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat mendongkrak kualitas pendidikan secara umum.

Supervisi yang baik dilakukan apabila pelaksanaannya dilakukan pada awal semester dan akhir semester sebagai pembandingan dari hasil pembinaan. Pada awal semester supervisi dilakukan untuk melihat dengan jelas permasalahan guru baik kelebihan maupun kelemahan-kelemahan guru. Sehingga kepala madrasah dapat melakukan pembinaan-pembinaan yang terarah sesuai dengan tujuan supervisi. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas. teknik ini untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini ditegaskan oleh Mulyasa (2013:255) bahwa:

“Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan

profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar”.

Sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah guru dalam proses belajar mengajar yaitu menyangkut suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Supervisi harus bersifat praktis, dalam arti dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk pengembangan proses belajar mengajar, Supervisi harus dilakukan dengan mekanisme yang menunjang kurikulum yang berlaku. Agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, menurut Pangaribuan (Karwati dan Priansa, 2013:212-213) mengemukakan bahwa: prinsip-prinsip utama yang perlu dipedomani dan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

1. Ilmiah. Kegiatan supervisi yang dikembangkan harus disusun secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen atau sasaran yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar.
2. Kooperatif, program supervisi dikembangkan atas dasar kerjasama antar

kepala sekolah dengan orang yang disupervisi, dalam hal ini guru. Kepala sekolah diharapkan mampu bekerjasama dengan guru-guru dan seluruh warga sekolah yang berkepentingan dalam peningkatan kualitas belajar mengajar

3. Konstruktif dan kreatif, membina guru agar mampu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.
4. Realistik. Pelaksanaan supervisi pendidikan harus memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada didalam suatu situasi atau kondisi secara objektif
5. Progresif. Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian apakah kegiatan yang ditempuh memperoleh kemajuan.
6. Inovatif. Program supervisi pendidikan selalu mengikhtiarkan perubahan dengan penemuan-penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran dan pendidikan

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting terhadap pencapaian kualitas pendidikan. Oleh karenanya upaya mempersiapkan sumber daya guru yang profesional harus menjadi perhatian secara menyeluruh. Guru yang professional tentu memiliki kinerja yang baik. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat membantu guru melalui supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru sangatlah

penting dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan teknik supervisi dengan baik. Karakteristik guru yang berbeda serta kebutuhan dan permasalahan yang dialami tidaklah sama, sehingga dibutuhkan kemampuan kepala madrasah dalam menggunakan berbagai teknik sesuai dengan kebutuhan guru dan berdampak pada peningkatan kinerja guru. hal yang paling pokok dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah peningkatan pada kompetensi guru. sesuai Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan kompetensi guru meliputi Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Kemampuan kepala madrasah dalam menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesional guru. tindak lanjut hasil supervisi dilakukan segera setelah melakukan supervisi. Pertemuan balikan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan pada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru tersebut diberikan pembinaan-pembinaan langsung oleh kepala madrasah atau

mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop dan kegiatan MGMP/KKG. Dalam permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses meliputi: 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti berkelanjutan.tuk mengikuti program pengembangan keprofesional.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam hal ini pelaksanaan supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan yaitu menindak lanjuti hasil dari evaluasi terhadap guru. pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisa instrument yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru. dari umpan balik ini harus tercipta komunikasi yang harmonis yaitu memberikan kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya. Peran supervisor dalam menindaklanjuti bukan mendikte melainkan mendorong guru untuk mau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Kemudian pendapat lain juga mengemukakan cara-cara yang digunakan dalam melakukan tindak lanjut hasil supervisi

akademik. Prasojo dan Sugiyono (2011:123) mengemukakan cara-cara menindaklanjuti supervisi antara lain:

1. Mereview rangkuman hasil penilaian
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik adalah standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
3. Apabila ternyata memang tujuan belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya
6. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu: menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai dan revisi.

Sasaran utama dalam tindak lanjut supervisi akademik adalah peningkatan kemampuan guru dalam melakukan tugas-tugasnya yaitu proses belajar mengajar. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-guru. supervisi yang dilakukan mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam

melaksanakan tugas-tugasnya. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu memperbaiki serta memberikan penguatan terhadap guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam tindak lanjut supervisi akademik dilakukan secara konsekwen dan berkelanjutan sehingga hasil yang akan diperoleh akan maksimal terhadap peningkatan kinerja guru dalam kemampuan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. pembinaan-pembinaan yang dilakukan juga harus memberikan motivasi-motivasi pada guru untuk memperbaiki kinerjanya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robbins (Supardi, 2013:47) menyebutkan bahwa “Kinerja merupakan fungsi dari interaksi ability(kemampuan dasar) dengan motivation (motivasi) yaitu kinerja (performance) $P = (A \times M)$ ”

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah melalui supervisi akademik, tujuan supervisi adalah memberikan bantuan serta mengembangkan kemampuan guru. kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik harus kompleks, baik perencanaannya, pelaksanaannya, serta tindak lanjut. Ketiga indikator tersebut tidak bisa dipisahkan dan antara satu indikator saling mendukung. Mark (Supardi, 2013:9) menyebutkan “Salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap

motivasi kerja, prestasi kerja, dan profesionalisme guru ialah supervisi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program supervisi akademik yang disusun oleh Kepala MIN 2 Kota Takengon dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penyusunan program supervisi akademik dirancang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru, sehingga keterlibatan guru dalam penyusunan program sangat diperlukan. Penyusunan program supervisi akademik mencakup seluruh proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru.
2. Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru berdasarkan program yang telah disusun dan dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan guru. Penilaian dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester melalui teknik supervisi kunjungan kelas. Penilaian ini pada tahap pertama untuk melihat kemampuan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian yang kedua dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pembinaan-pembinaan yang telah dilakukakan.

Teknik supervisi lainnya yang digunakan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah: teknik supervisi perseorangan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas, supervisi sebaya, supervisi informal dan teknik kelompok dengan kegiatan mengadakan pertemuan atau rapat (meetings), mengadakan diskusi kelompok (group discussions, mengadakan penataran-penataran (inservice-training). Keberhasilan supervisi akademik sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah, teknik supervisi yang digunakan kepala madrasah sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya.

3. Kegiatan Tindaklanjut pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terprogram sesuai dengan karakteristik masing-masing guru serta menjadi kegiatan rutin dan berkesinambungan. Pembinaan dilakukan secara objektif yaitu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Sasaran Pembinaan dalam tindak lanjut merupakan peningkatan profesionalisme guru yaitu peningkatan kualitas proses pembelajaran. pelaksanaan tindak lanjut bersifat kemitraan dan kekeluargaan.

4.

Saran

1. Supervisi akademik merupakan bagian integral dari program pendidikan. Pengembangan dan pembinaan terhadap

guru harus selalu dilakukan secara berkesinambungan. Peran kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru serta peningkatan kualitas pendidikan. Program supervisi akademik hendaknya memberikan bantuan, bimbingan kepada guru. penyusunan program seharusnya melibatkan guru lebih banyak sehingga kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh guru dapat tertampung didalam program.

2. Untuk pelaksanaan supervisi akademik dilakukan berdasarkan program yang ada. Serta pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan dan menggunakan berbagai teknik-teknik supervisi sehingga kemampuan guru dalam pembelajaran dapat meningkat. Pelaksanaan supervisi akademik harus lebih memperhatikan prinsip-prinsip dari supervisi serta dilakukan dengan kekeluargaan dan demokratis.
3. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dilakukan secara objektif sesuai dengan permasalahan guru serta dijadikan sebagai kegiatan rutinitas dan berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja guru. pelaksanaan pembinaan diarahkan melalui diskusi antara guru dan kepala madrasah dengan mempertimbangkan kekeluargaan. Pelaksanaan tindak lanjut dilakukan dengan baik, mengingat kebutuhan dan karakteristik guru yang berbeda-beda.

Program tindak lanjut harus dirancang perindividu guru sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru sehingga guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Kepala madrasah juga harus banyak meluangkan waktu dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor dalam meningkatkan *kinerja guru*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Imron, A. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Karwati, E., Priansa, Donni, J. (2013), *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. .2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, dan Made. .2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suhardan, D. 2010. *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfa Beta
- Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uno, H.B., dan Lamatenggo, N. 2012. *Tiori Kinerja Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
Tentang *Guru dan Dosen*

Usman, N. .2012. *Manajemen peningkatan
Mutu Kinerja Guru, Konsep Teori
dan Model*, bandung:cita Pustaka